

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Amadea dan Riana (2020) motivasi berwirausaha mempunyai urgensi yang tinggi dalam dunia kewirausahaan, motivasi yang mencukupi membuat individu terdorong untuk berperan dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha juga memiliki peran penting dalam membentuk wirausaha, rendahnya motivasi berwirausaha mencerminkan bahwa individu cenderung tidak mempunyai niat yang kuat menjadi wirausahawan.

Menurut Widiyarini (2018) kewirausahaan memiliki peran sangat besar dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat juga menjadi solusi masalah besar yang dihadapi yaitu pengangguran. Tingginya angka pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Kabupaten Cianjur. Berikut merupakan tingkat pengangguran di Kabupaten Cianjur:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Kabupaten Cianjur**

| Wilayah           | 2020    | 2021    | 2022    |
|-------------------|---------|---------|---------|
| Kabupaten Cianjur | 105.125 | 131.016 | 109.562 |

**Sumber:**Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur (2022)

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pengangguran berdasarkan lulusan Kabupaten Cianjur**

| Tingkat pendidikan | Sekolah Dasar | Menengah Pertama | Menengah Akhir | Perguruan Tinggi |
|--------------------|---------------|------------------|----------------|------------------|
| 2022               | 41.565        | 25.909           | 38.687         | 3.401            |

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur (2022)

Hasil penelitian Nurbayan dkk. (2021) solusi dari fenomena pengangguran yaitu dengan menciptakan wirausahawan. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah solusi yang terjadi di Kabupaten Cianjur. Maka perlu adanya dorongan setiap individu dapat menjadi wirausahawan. Motivasi adalah rangsangan yang mendorong individu untuk melaksanakan suatu usaha untuk menacapai tujuannya (Hasan dkk., 2022). Motivasi merupakan dorongan kuat dari dalam diri individu

untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan melakukan inovasi untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama (Meisitha dkk., 2020).

Motivasi yang kuat akan mendorong seseorang untuk mengembangkan usaha dan ide-idenya, serta membuatnya berani mengambil risiko dalam berwirausaha. Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh motivasi wirausaha, di mana motivasi yang tinggi meningkatkan minat individu untuk berwirausaha dengan demikian motivasi berwirausaha berperan dalam membentuk seorang wirausahawan dengan mendorongnya untuk mengambil tindakan inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan individu dan masyarakat (Harie & Andayanti, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aidha (2016) bahwa individu yang mempunyai motivasi yang tinggi akan lebih termotivasi untuk mengembangkan ide bisnis dan mengambil langkah-langkah untuk memulai usaha sendiri, motivasi berwirausaha juga dapat membantu individu dalam mengatasi rintangan dan tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan menjadi wirausahawan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amadea dan Riana (2020) motivasi berwirausaha, *self-efficacy* dan *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Motivasi yang tinggi akan membantu individu untuk tetap gigih dan bersemangat dalam menghadapi hambatan dan mengatasi kegagalan.

Konsep motivasi berwirausaha melibatkan dorongan yang mendorong individu untuk berperan dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Motivasi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. Menurut Mahardika dkk. (2019) terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha yakni : 1) Keuntungan seperti mampu menentukan berapa keuntungan yang diinginkan, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya, 2) Kebebasan yaitu bebas memilih waktu, bebas dari pengawasan, bebas aturan main yang menekan atau mengintervensi, bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan, 3) Impian pribadi seperti bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain, imbalan untuk menentukan nasib atau visi, misi dan impian sendiri, 4) Kemandirian

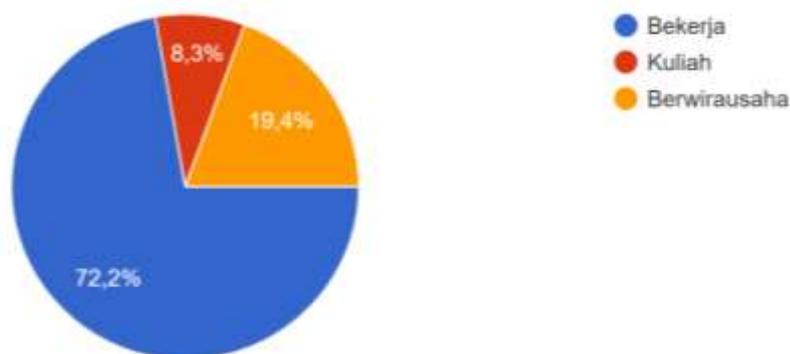
seperti memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Selain itu faktor-faktor yang dapat menjadi pengaruh munculnya motivasi berwirausaha, menurut Hasan dkk. (2022) terdapat beberapa faktor dapat menjadi pengaruh munculnya motivasi kewirausahaan, diantaranya: 1) Sekolah, 2) Pekerjaan, 3) Kondisi menganggur, 4) Rumah. Faktor dari sekolah terbagi menjadi tiga indikator yaitu: 1) *On campus sidelines* adalah usaha yang dijalankan dan dipasarkan di sekolah, 2) *Off campus sidelines* merupakan usaha yang dioperasikan di sekolah dengan target pasar luar sekolah, 3) *Curricular star ups* merupakan usaha tercipta oleh karena adanya tugas pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk membuat sebuah usaha, suatu usaha tersebut harus dilaksanakan dan dianalisis. Dari faktor sekolah tersebut dapat diartikan bahwa motivasi berwirausaha dapat diciptakan dan dibentuk melalui pendidikan kewirausahaan.

SMKN 1 Cipanas adalah sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Cianjur. Pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Cipanas terdapat pada mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan), konsep pembelajaran kewirausahaan didasarkan pada gagasan bahwa kewirausahaan dapat diajarkan dan dipelajari, ini melibatkan pembekalan peserta didik dengan wawasan, keterampilan, serta pola pikir yang diperlukan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha.

Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) merupakan kompetensi kejuruan dengan tujuan menciptakan lulusan untuk menjadi seorang pemasar yang profesional baik secara luring maupun daring dan atau menjadi seorang wirausahawan (Pratiwi & Wuryandini, 2022). Pada jurusan BDP peserta didik akan diajarkan berbagai kompetensi dan kemampuan yang berkenaan mengenai bisnis, *marketing* dan kewirausahaan. Banyak berbagai pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik seperti: 1) strategi pemasaran, 2) peluang usaha, 3) kewirausahaan.

Berikut adalah hasil dari pra penelitian yang dilakukan terhadap 36 peserta didik bisnis daring dan pemasaran untuk mengetahui rencana peserta didik setelah lulus:



**Gambar 1.1**

**Rencana Peserta Didik Jurusan BDP Setelah Lulus**

**Sumber:** Data diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa rencana peserta didik setelah lulus yaitu peserta didik yang memilih bekerja sebesar 72,2% atau 26 peserta didik, kuliah sebesar 8,3% atau tiga peserta didik, berwirausaha sebesar 19,47% atau tujuh peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha pada peserta didik masih cukup rendah dan kebanyakan lebih memilih bekerja. Alasan memilih bekerja salah satunya karena kurangnya penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah. SMKN 1 Cipanas telah menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran dengan nama PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan). Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi serta berpengaruh terhadap keterampilan wirausaha peserta didik, selain itu pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang digunakan pada pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam usaha untuk mengubah pemikiran maupun tingkah laku peserta didik agar mempunyai motivasi berwirausaha (Harianti dkk., 2020).

Dari hasil observasi terhadap guru pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) terdapat beberapa metode belajar yang diterapkan dalam pembelajaran, metode tersebut metode ceramah dan metode pemecahan masalah (*problem based learning*). Metode pembelajaran ceramah merupakan pendekatan

pembelajaran dengan penyampaian informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Helmiati, 2012). Sedangkan *problem based learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan sebuah masalah, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya (Sofyan dkk., 2017).

Salah satu metode penyampaian pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha adalah *success story*. Pendekatan *success story* adalah faktor eksternal yang dapat dilakukan sebagai upaya menumbuhkan motivasi berwirausaha pada peserta didik. Pentingnya pendekatan *success story* wirausahawan untuk menunjang proses pembelajaran kewirausahaan sangat diperlukan. Pembelajaran kewirausahaan yang baik akan menumbuhkan pandangan positif seseorang terhadap kewirausahaan itu sendiri. Mengembangkan teori pembelajaran perilaku dengan teori pembelajaran sosial atau teori pembelajaran kognitif sosial. *Success story* dalam pendekatan pembelajaran kewirausahaan, merupakan salah satu bentuk model pendekatan pembelajaran untuk mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha untuk para peserta didik, melalui proses menarik perhatian (memperhatikan, mengenal, mengidentifikasi, mengamati), mengingat kembali atau retensi, mereproduksi menjadi perilaku aktual, tumbuh motivasi untuk meniru dan menduplikasi, kemudian muncul inovasi baru (Jaenullah, 2016).

Teori sosial kognitif atau lebih dikenal dengan *observational learning*. Tokoh utama dari teori ini adalah Albert Bandura, dalam bukunya berjudul *social learning theory* Bandura berpandangan perilaku individu tidak begitu saja secara otomatis atas stimulus, akan tetapi diakibatkan reaksi yang muncul karena interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri (Bandura, 1977). Teori kognitif sosial dan motivasi saling terkait dalam pembelajaran. Teori kognitif sosial menekankan pada persepsi dan kognisi peserta didik dalam pelajaran dan pengaruh dari faktor-faktor situasional serta kontekstual yang menyertainya. Proses perhatian, retensi, dan motivasi sangat penting dalam pembelajaran karena tingkah laku yang baru (kompetensi) tidak akan diperoleh tanpa adanya perhatian pembelajar (Yanuardianto, 2019).

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dengan Penyampaian *Success story* Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Peserta didik Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Cipanas)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran motivasi berwirausaha pada peserta didik kelas XI bisnis daring dan pemasaran SMKN 1 Cipanas?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan kewirausahaan dengan penyampaian *success story* terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI bisnis daring dan pemasaran SMKN 1 Cipanas?
3. Bagaimana perbedaaan motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI bisnis daring dan pemasaran SMKN 1 Cipanas sebelum dan sesudah penerapan pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan *success story*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat peran pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, ada pula tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran motivasi berwirausaha pada peserta didik kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Cipanas.
2. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan *success story* terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI bisnis daring dan pemasaran SMKN 1 Cipanas.
3. Mengetahui perbedaaan motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI bisnis daring dan pemasaran SMKN 1 Cipanas sebelum dan sesudah penerapan pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan *success story*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai motivasi berwirausaha, untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Praktis

1) Bagi Siswa

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah peserta didik menjadi mengerti tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan *success story* terhadap motivasi berwirausaha, sehingga siswa dapat menilai dan merasakan kepuasan variabel tersebut.

2) Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan mengenai gambaran umum pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan *success story* terhadap motivasi berwirausaha, kemudian mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan *success story* terhadap motivasi berwirausaha.

3) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewirausahaan.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan ataupun masukan bagi penelitian yang sejenis.

5) Bagi Dinas Kabupaten Cianjur

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program-program terutama yang berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan dan penyampaian *success story* terhadap motivasi berwirausaha.